

**PENGARUH BIAYA PENCEGAHAN DAN BIAYA PENILAIAN TERHADAP  
KUALITAS PRODUK TEH UNIT USAHA BAH BUTONG  
PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**RINA YUNITA SEMBIRING**

**NPM: 16.833.0081**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/9/21

Access From (repository.uma.ac.id)30/9/21

**PENGARUH BIAYA PENCEGAHAN DAN BIAYA PENILAIAN TERHADAP  
KUALITAS PRODUK TEH UNIT USAHA BAH BUTONG  
PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**RINA YUNITA SEMBIRING**

**NPM: 16.833.0081**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/9/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/9/21

**PENGARUH BIAYA PENCEGAHAN DAN BIAYA PENILAIAN TERHADAP  
KUALITAS PRODUK TEH UNIT USAHA BAH BUTONG  
PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH:**

**RINA YUNITA SEMBIRING**

**NPM: 16.833.0081**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/9/21

Access From (repository.uma.ac.id)30/9/21

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Pencegahan Dan Biaya Penilaian Terhadap Kualitas Produk Teh Unit Usaha Bah Butong Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan  
Nama : **RINA YUNITA SEMBIRING**  
NPM : 16.833.0081  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

  
(Drs. Ali Usman Siregar, M.Si)

Pembimbing

Mengetahui :

  
(Teddi Pringadi, SE., MM)

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
(Sari Nuzullina Rahmadham, SE., Ak., M.Acc)

Ka. Prodi Akuntansi

8 April 2021

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 27/Oktober/2020

## **HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Pengaruh Biaya Pencegahan Dan Biaya Penilaian Terhadap Kualitas Produk Teh Unit Usaha Bah Butong Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 Oktober 2020  
Yang Membuat Pernyataan,



**RINA YUNITA SEMBIRING**  
**NPM. 16.833.0081**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Yunita Sembiring  
NPM : 16.833.0081  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Biaya Pencegahan Dan Biaya Penilaian Terhadap Kualitas Produk Teh Unit Usaha Bah Butong Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 27 Oktober 2020  
Yang menyatakan,



**RINA YUNITA SEMBIRING**  
**NPM. 16.833.0081**

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pabatu Pada tanggal 26 Juni 1998 dari ayah Doman Sembiring dan ibu Mariani penulis merupakan putri ke 4 dari 4 bersaudara. Tahun 2016 penulis lulus dari SMA Muhammadiyah 2 Medan dan pada tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi Universitas Medan Area.



## ABSTRAK

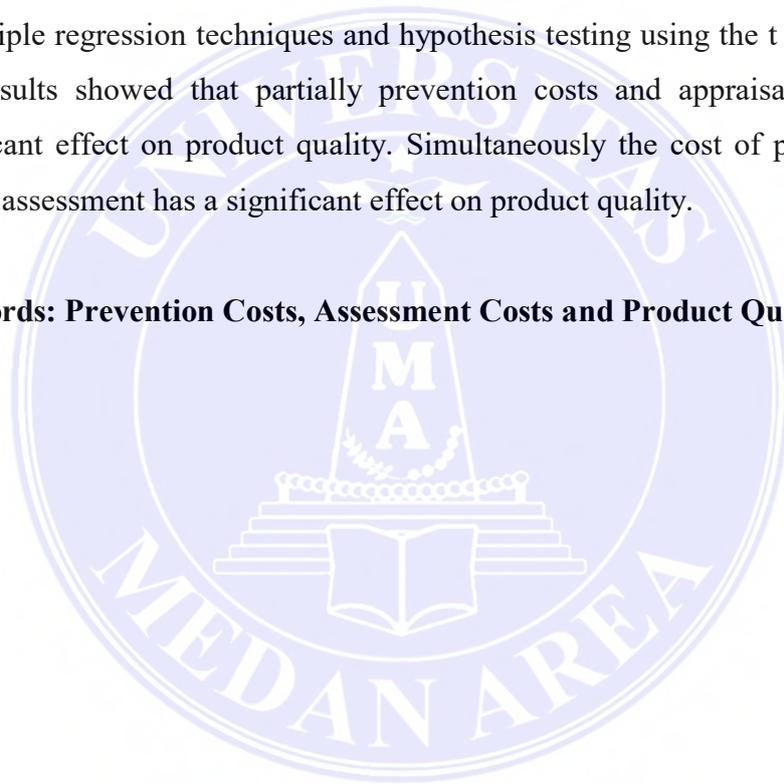
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh terhadap kualitas produk teh pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan . Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh laporan biaya pencegahan dan biaya penilaian pada tahun 2010-2018. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian sebanyak 36 sampel. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentansi. Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Teknik analisis data teknik regresi berganda dan uji hipotesisnya menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk. secara simultan biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk.

**Kata kunci :Biaya Pencegahan, Biaya Penilaian dan Kualitas Produk**

## ***ABSTRACT***

This study aims to determine whether the cost of prevention and assessment costs affect the quality of tea products at PT. Perkebunan Nusanatara IV Medan. The type of research used in this research is associative research. The population used is all reports of prevention costs and assessment costs in the years 2010-2018. Meanwhile, the samples in the study were 36 samples. Sources of data in this study are secondary data, data collection techniques are documentation techniques. The type of data used is quantitative data. The data analysis technique is multiple regression techniques and hypothesis testing using the t test and f test. The results showed that partially prevention costs and appraisal costs had a significant effect on product quality. Simultaneously the cost of prevention and cost of assessment has a significant effect on product quality.

**Keywords: Prevention Costs, Assessment Costs and Product Quality**



## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian Terhadap Kualitas Produk Teh Unit Usaha Bah Butong Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan”** yang disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali hambatan-hambatan yang akhirnya teratasi karena dukungan, bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. maka dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang teristimewa kepada kedua orang tua ibunda Mariani dan bapak Doman Sembiring dan kakak-kakak saya Widya Karolina Sembiring, Artika Juliana Sembiring, dan Sasmita Pratiwi Sembiring yang selalu mendukung dan memberikan semangat sepenuh hati mendukung, mendidik, membimbing serta memberikan doa restunya sehingga peneliti berhasil menyelesaikan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.
2. Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof Dr. Dadan Ramdan, M.Eng. MSc.

3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, Msi.
4. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Bapak Teddy Pribadi, SE, MM.
5. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Ibu Sari Nuzulina Rahmadhani SE, M.Acc, Ak.
6. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, M.Si selaku dosen pembimbing pertama, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan saran, bimbingan serta pengarahan dalam skripsi ini.
7. Ibu Hasbiana Dalimunthe S.E, M.Ak selaku dosen pembimbing, atas segala kebaikan untuk meluangkan waktu dan memberi saran untuk penulisan skripsi ini.
8. Bapak Eky Ermal, SE, M.Si. selaku sekretaris tim pembimbing peneliti yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Bapak Junaidi dan seluruh karyawan bagian Akuntansi yang telah membantu Saya dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
10. Seluruh Dosen dan Staf pegawai Universitas Medan Area atas segala dukungan kepada peneliti.
11. Teman – teman seperjuangan, Anisa Kurniawati, Tri Hutami Damayanti, Melisa Husaini, Yuli Marhanisa, Mutiara Fahriza dan teman-teman seangkatan terkhusus teman kelas Akuntansi A yang telah membantu dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini.

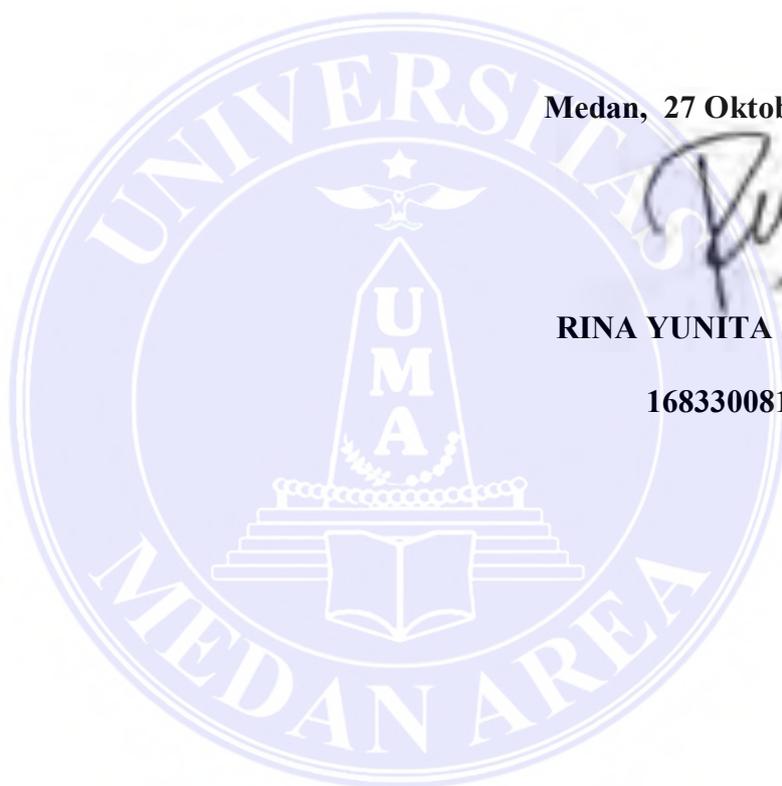
Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih penuh dengan kekurangan. Dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata peneliti harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi saya sendiri selaku peneliti dan pembaca, semoga ALLAH SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua. Amin.

Medan, 27 Oktober 2020



**RINA YUNITA SEMBIRING**

**168330081**



## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
RIWAYAT HIDUP .....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah .....	4
1.3 Tujuan penelitian .....	4
1.4 Manfaat penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kualitas produk.....	6
2.1.1 Pengertian kualitas produk.....	6
2.1.2 Dimensi kualitas produk .....	9
2.2 Biaya .....	10
2.2.1 Pengertian biaya .....	10
2.2.2 Objek biaya .....	11
2.2.3 Klasifikasi Biaya .....	12
2.3 Biaya Pencegahan .....	19
2.3.1 Pengertian biaya pencegahan .....	19
2.3.2 Contoh biaya pencegahan .....	20
2.3.3 Indikator biaya pencegahan.....	22

2.4 Biaya Penilaian .....	22
2.4.1 Pengertian biaya penilaian .....	22
2.4.2 Contoh biaya penilaian.....	23
2.4.3 Indikator biaya penilaian.....	24
2.5 Penelitian terdahulu .....	25
2.6 Kerangka konseptual.....	27
2.7 Hipotesis .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis lokasi dan waktu penelitian.....	29
3.2 Populasi dan Sampel .....	30
3.3 Defenisi operasional variabel.....	31
3.4 Jenis dan sumber data .....	323.5
Teknik pengumpulan data.....	33
3.6 Teknik analisis data.....	33

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	38
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	38
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
4.2 Pembahasan.....	48
4.2.1 Uji statistik Deskriptif .....	48
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	48
4.2.3 Analisis Regresi Berganda .....	52
4.2.4 Uji Hipotesis .....	53
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	56

### **BAB V Kesimpulan**

5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	58

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel II.1 Penelitian terdahulu.....	25
Tabel III.1 Waktu penelitian .....	30
Tabel III.2 Tabel operasional .....	32
Tabel IV.1 Deskripsi data penelitian.....	47
Tabel IV.2 Uji Statistik Deskriptif.....	48
Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	49
Tabel IV.4 Hasil uji Autokorelasi .....	51
Tabel IV.5 Hasil Uji Regresi Berganda .....	52
Tabel IV.6 Hasil Uji t.....	54
Tabel IV.7 Hasil Uji F.....	55
Tabel IV.8 Hasil Uji $R^2$ .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Grafik biaya variabel,tetap dan campuran.....	14
Gambar II.2 Kerangka konseptual .....	27
Gambar IV.1 Bentuk Struktur Organisasi .....	43
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Biaya Pemeliharaan Mesin dan Instalasi PT.Perkebunan Nusantara IV .....	62
Biaya Pemeliharaan TM PT.Perkebunan Nusantara IV .....	63
Biaya Inspeksi Bahan Baku PT.Perkebunan Nusantara IV .....	64
Biaya Inspeksi Proses Produksi PT.Perkebunan Nusantara IV .....	65
Biaya Pengepakan Produk Teh PT.Perkebunan Nusantara IV .....	66



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan terdengar sudah biasa dalam dunia apapun terutama dalam dunia bisnis, maka dengan begitu perusahaan selalu mencari cara agar konsumen tertarik dan tetap menjadi pelanggan terhadap produk yang diciptakan. Yang paling utama dalam menciptakan produk adalah kualitas. Pemilihan bahan baku yang berkualitas menjadi point penting dalam perusahaan agar produk yang diciptakan memiliki kualitas yang unggul dan sesuai dengan standart mutu. Perusahaan dapat bersaing dengan para kompetitor dalam menguasai pasar jika perusahaan mampu mempertahankan nilai dan meningkatkan kualitas produk.

Menurut Kotler dan Keller (2016: 164), kualitas produk mengacu pada kemampuan suatu produk untuk memberikan hasil atau kinerja yang sesuai atau bahkan lebih dari yang dibutuhkan pelanggan. Standar kualitas sulit untuk dipahami karena ekspektasi konsumen akan selalu berubah sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Salah satu strategi yang bisa digunakan perusahaan untuk menciptakan produk berkualitas adalah dengan menerapkan sistem pengendalian kualitas yang mempunyai tujuan Dan langkah yang jelas, serta memberikan inovasi dalam mencegah dan menyelesaikan masalah yang dihadapi perusahaan. Maka, perusahaan harus tetap menerapkan pengendalian kualitas untuk mengetahui jika adanya kesalahan dalam proses produksi yang akan menimbulkan kegagalan sehingga produk yang dihasilkan bisa sesuai yang diharapkan.

Pengendalian kualitas merupakan bagian dari biaya pencegahan dan biaya penilaian. Menurut Baldrice Siregar, dkk. (2013: 288), biaya pencegahan mengacu pada biaya yang timbul sebagai akibat dari upaya pencegahan kegagalan dalam pelaksanaan layanan dan / atau aktivitas produk yang berkualitas rendah. Harapannya, ketika perusahaan mengeluarkan biaya pencegahan, maka akan mengurangi biaya kegagalan.

Biaya penilaian dianggarkan oleh perusahaan untuk menentukan bahwa produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan spesifikasi konsumen/kebutuhannya. Penerimaan produk melibatkan pengumpulan barang jadi untuk menentukan apakah mereka memenuhi tingkat kualitas yang dapat diterima.

Salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang penanaman, pengolahan dan penjualan hasil tanaman adalah PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Selain mengelola kelapa sawit, PTPN IV juga mengelola produk teh yang mencakup 4% dari keseluruhan bisnis perkebunan. Saat ini kebun teh yang masih dimiliki PTPN IV adalah Kebun Sidamanik, Bah Butong dan Tobasari.

Produsen Teh terbesar ketujuh di dunia adalah Indonesia. Meskipun begitu, hasil produksi Teh telah menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan banyak perkebunan teh yang telah beralih menjadi perkebunan sawit. Meski lahan sudah banyak menyusut, produksi teh tetap stabil karena perkebunan teh yang ada semakin produktif sehingga masih memungkinkan untuk mengekspor produksi teh seperti semula.

Teh Indonesia memiliki kandungan katekin tertinggi di dunia (antioksidan alami).Teh hitam dan teh hijau sebagian besar diproduksi di Indonesia.Seperti komoditas lainnya, Indonesia mengandalkan ekspor produk teh primer (hulu).Akibat minimnya perkembangan tersebut, industri hilir teh di Indonesia mengalami penurunan yang berdampak pada menurunnya daya saing industri teh di pasar internasional. Hanya 6% dari total ekspor teh merupakan produk teh hilir.

Hampir 50% produksi teh Indonesia diekspor ke luar negeri.Inggris, Pakistan dan Rusia adalah pasar ekspor utama.Karena pajak impor teh yang rendah, Indonesia selalu dipenuhi dengan impor teh.

Dibandingkan dengan negara lain, pajak impor teh Indonesia jauh lebih rendah. Tarif impor teh Indonesia saat ini hanya mencapai 20%. Jika dibandingkan dengan Negara produsen lain seperti Vietnam yang bisa mencapai sampai 50%,turki 147% dan di India 114% di Indonesia sangat jauh lebih rendah tarifnya. Di sisi lain, para produsen minuman teh kemasan di Indonesia lebih memilih impor teh karena harganya yang jauh lebih murah.

Berdasarkan uraian dan masalah yang terjadi indonesia peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menjadikan permasalahan yang terjadi sebagai topik penelitian dengan mengambil judul **”Pengaruh Biaya Pencegahan Dan Biaya Penilaian Terhadap Kualitas Produk Teh pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.”**

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dilihat dari latar belakang peneliti dapat merumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah biaya pencegahan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas produk Teh pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan?
2. Apakah biaya penilaian secara parsial berpengaruh terhadap kualitas produk Teh pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan?
3. Apakah biaya pencegahan dan biaya penilaian secara simultan berpengaruh terhadap kualitas produk Teh pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah biaya pencegahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
2. Untuk mengetahui apakah biaya penilaian berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.
3. Untuk mengetahui apakah biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

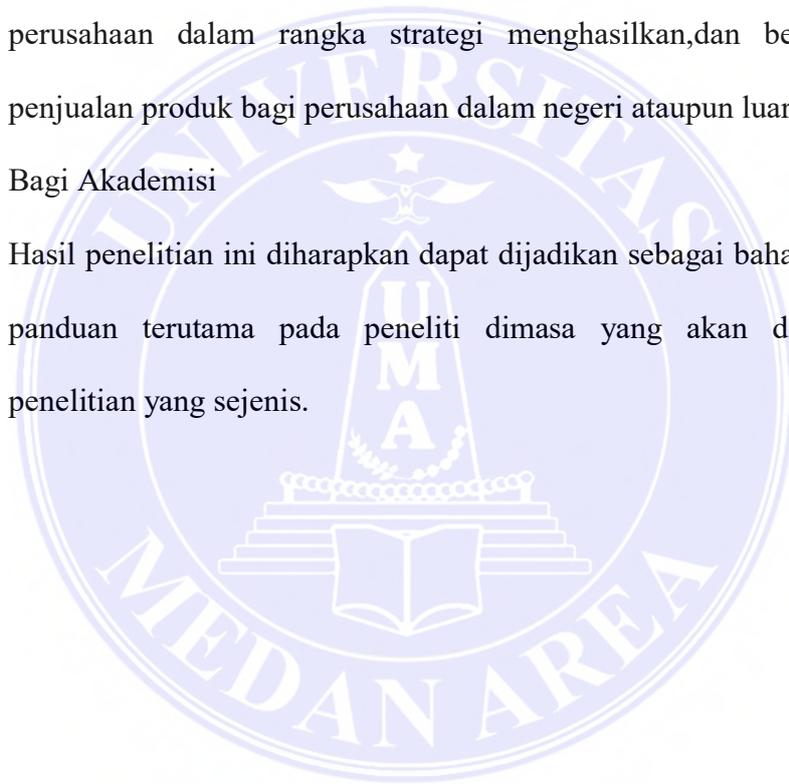
Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap kualitas produk Teh.

### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan perusahaan dalam rangka strategi menghasilkan, dan bersaing dalam penjualan produk bagi perusahaan dalam negeri ataupun luar negeri.

### 3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan panduan terutama pada peneliti dimasa yang akan datang dengan penelitian yang sejenis.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kualitas Produk**

##### **2.1.1 Pengertian Kualitas Produk**

Kualitas merupakan point penting dalam industri untuk bersaing agar mampu mendorong perusahaan ikut bersaing. Sementara di sisi lain, konsumen semakin menambah tuntutan terhadap produk dan layanan dengan kualitas tinggi. Salah satu strategi penting bagi perusahaan untuk tetap bertahan dan tumbuh adalah dengan meningkatkan kualitas.

Menurut Goetsch & Davis mengemukakan dalam Tjiptono & Chandra (2016: 115) bahwa "Kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, layanan, sumber daya manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melampaui harapan."

Namun istilah yang diterjemahkan dalam realitas bisnis, secara operasional produk berkualitas adalah produk yang memenuhi berbagai harapan pelanggan. Itu berarti kualitas bertumpu pada pemenuhan kebutuhan barang atau jasa secara materil. Barang atau jasa dapat dikatakan berkualitas jika sesuai dengan kepentingan, pikiran, dan perasaan konsumen.

Salah satu aspek terpenting dari kualitas adalah tidak adanya cacat. Produk gagal akan menyebabkan biaya garansi atau perbaikan yang lebih tinggi dan para konsumen akan kecewa karena tidak sesuai kenyataan. Orang yang sudah pernah dikecewakan tidak akan mau membeli lagi. Justru para konsumen akan menceritakan pengalamannya kepada orang lain.

**Para ahli mendefinisikan kualitas sebagai berikut:**

Menurut Kadir (2001 : 19): "Kualitas adalah tujuan yang tidak dapat dipahami, karena ekspektasi konsumen terus berubah. Setiap kali ditemukan standar baru, konsumen akan menuntut lebih banyak untuk mendapatkan yang lain dan lebih baik. Menurut pandangan ini., kualitas adalah proses, bukan hasil akhir (meningkatkan kualitas kontinuitas). "

Menurut Nasution (2001: 15) definisi berikut ini dijelaskan: "Kualitas adalah kondisi yang terus berubah (misalnya apa yang dianggap kualitas saat ini dapat dianggap sebagai kualitas yang lebih rendah di masa yang akan datang)".

Menurut ISO dalam Darsono dan Ari (2008:26) menyatakan bahwa: "Kualitas adalah keseluruhan dari sifat-sifat suatu produk yang memenuhi kebutuhan pelanggan dan mampu memberi kepuasan pelanggan.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa kualitas adalah bentuk kepuasan pelanggan dalam memperoleh barang atau jasa yang harapannya sesuai dengan kenyataan pelanggan karena pelanggan merupakan sumber laba dalam bisnis,oleh sebab itu kebutuhan dan kepuasannya harus ditingkatkan dari waktu ke waktu secara terus menerus sehingga mereka loyal kepada perusahaan. Hakikatnya loyalitas pelanggan adalah laba dan laba adalah ruh atau sukma perusahaan untuk hidup dan berkembang.

Dalam persaingan tingkat nasional maupun international, produk berkualitas merupakan salah satu keunggulan yang diusahakan agar perusahaan menempati posisi tertentu dalam persaingan tersebut.

**Berikut definisi menurut para ahli tentang kualitas produk:**

Menurut Mowen (2012: 61): “Kualitas produk adalah keseluruhan proses evaluasi bagi pelanggan untuk meningkatkan kinerja produk”.

Menurut Kotler dan Armstrong (2014 : 11): “Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk menampilkan fungsinya, meliputi daya tahan keseluruhan, keandalan, daya tahan, kemudahan pengoperasian dan pemeliharaan produk, serta atribut produk lainnya”.

Menurut Handoko dalam Prajati (2013 : 16), "Kualitas produk didasarkan pada evaluasi apakah proyek tersebut memenuhi standar pengukuran yang telah ditetapkan. Semakin banyak standar yang ditetapkan, semakin baik pula evaluasi kualitas produknya."

Hansen dan Mowen menjelaskan dalam Samryn (2002 : 377): “Produk yang berkualitas tinggi adalah produk yang dapat memenuhi berbagai harapan pelanggan. Secara umum ada dua jenis kualitas yang diakui, yaitu:

1. Kualitas desain tergantung pada berbagai spesifikasi produk. Misalnya, fungsi jam tangan adalah memberi tahu seseorang jam berapa sekarang. Namun, jam tersebut mungkin terbuat dari baja dan kuncinya harus diputar setiap hari. Suzuki dan BMW memiliki fungsi transportasi yang sama tetapi kualitas desain berbeda.
2. Kualitas yang memenuhi syarat adalah ukuran bagaimana suatu produk memenuhi berbagai persyaratan atau spesifikasi.

Dari pengertian-pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Kualitas produk adalah kondisi suatu produk yang tercipta sesuai dengan spesifikasi atau ketentuan dari perusahaan. Untuk terciptanya produk-produk berkualitas tentunya banyak langkah-langkah yang dilakukan dan langkah yang paling utama yaitu dengan memilih bahan baku yang berkualitas.

### 2.1.2 Dimensi Kualitas Produk

Menurut Tjiptono (2008 : 34), “Tentunya ada beberapa aspek untuk menghasilkan produk yang berkualitas, antara lain:

#### 1. Hasil Produk (*Performance*).

Fitur operasi utama dari produk inti yang dibeli adalah memberikan kinerja produk yang bermanfaat bagi konsumen yang menggunakannya, sehingga konsumen dapat memperoleh manfaat dari produk yang telah dikonsumsinya.

#### 2. Ciri-ciri atau keistimewaan tambahan (*Features*).

Ini adalah fitur sekunder atau pelengkap dari produk inti, dan fungsi lain dari produk juga dapat digunakan untuk membedakannya dari produk pesaing yang serupa. Fitur yang diberikan juga akan mempengaruhi kepuasan konsumen terhadap produk tersebut.

#### 3. Keandalan (*Reliability*)

Kemungkinan kegagalan atau kerusakan keausan kecil, dan tingkat risiko kerusakan produk menentukan tingkat kepuasan pelanggan yang diperoleh dari produk tersebut. Semakin besar risiko penerimaan konsumen terhadap produk, konsumen akan semakin kurang puas.

#### **4. Kesesuaian dengan Spesifikasi (*Conformance to Specification*)**

Performa dan kualitas produk memenuhi standar yang dipersyaratkan. Pada dasarnya setiap produk memiliki standar atau spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya. Fitur desain operasi memenuhi standar yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **5. Daya Tahan (*Durability*)**

Ini terkait dengan berapa lama produk tersebut dapat digunakan. Daya tahan biasanya berlaku untuk produk yang dapat dikonsumsi dalam jangka panjang.

#### **6. Kegunaan (*Serviceability*)**

Termasuk kecepatan, kemampuan, kenyamanan, kemudahan perawatan dan penanganan keluhan yang memuaskan.

#### **7. Estetika (*Aesthetics*)**

Daya tarik produk pada panca indera. Saat konsumen melihat tampilan awal produk, mereka akan tertarik dengan produk tersebut.

#### **8. Kualitas yang Dirasakan (*Perceived Quality*)**

Kualitas yang dirasakan adalah kesan konsumen terhadap kualitas produk. Dimensi kualitas ini berkaitan dengan persepsi konsumen terhadap kualitas produk atau merek.

## **2.2 Biaya**

### **2.2.1 Pengertian Biaya**

Menjalankan suatu usaha membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan agar perusahaan mampu menciptakan produk yang berkualitas. Biaya sendiri sangat penting dan tidak dapat dipisahkan untuk menentukan biaya produksi.

**Para ahli mendefinisikan biaya sebagai berikut :**

Menurut Siregar,dkk (2014: 2): “Biaya merupakan sumber daya ekonomi yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat sekarang atau di masa yang akan datang”.

Menurut Dody dkk (2016:23) menjelaskan bahwa “Biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yng digunakan untuk memperoleh pendapatan.”

Menurut Nurlela dan Bustami (2008: 7), “Biaya (cost) adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan moneter yang telah terjadi atau mungkin terjadi guna mencapai tujuan tertentu”.

Dari definisi yang dijelaskan oleh para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa biaya adalah kas yang harus dikeluarkan untuk memperoleh tujuan tertentu yang memiliki nilai ekonomis dan bisa dimanfaatkan untuk dimasa yang akan datang.

### **2.2.2 Objek Biaya (*Cost Object*)**

Menurut Eko Widodo dkk (2016:25) menjelaskan bahwa “Objek biaya merupakan unsur berupa apapun yang kepadanya biaya diukur dan dibebankan berupa produk,pelanggan,departemen,dan aktivitas.”

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa objek biaya adalah seluruh pengorbanan untuk mendapatkan sesuatu (barang atau jasa). Barang atau jasa itu akan dijual dengan tujuan untuk memperoleh laba. Jadi dalam dunia bisnis semua pengorbanan adalah untuk memperoleh laba.Laba merupakan penggerak utama kemajuan suatu perusahaan.

Para pengambil keputusan (pemilik, kreditur, dan manajer) harus mengetahui dan memahami objek-objek biaya agar mereka bisa merencanakan laba, mengendalikan kegiatan bisnis, dan mengevaluasi kinerja dengan baik. Objek biaya merupakan fokus utama pengambil keputusan karena memerlukan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, material yang dapat diukur dengan satuan uang.

### 2.2.3 Klasifikasi Biaya

Pada dasarnya, biaya dapat diklasifikasikan menurut metode berikut:

#### 1. Berdasarkan Hubungan Biaya dengan Produk

Biaya terkait erat dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya yang terjadi ada yang dapat dengan mudah ditelusur ke suatu produk dan ada yang sulit. Biaya dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

##### a. Biaya Langsung (*direct cost*).

Menurut Nurofik (2016:26) menjelaskan bahwa “Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusur ke produk. Contoh biaya langsung adalah biaya bahan baku. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku dapat dengan mudah ditelusur ke dalam produk.”

##### b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*).

Menurut Bambang dkk.(2016: 26), “Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat langsung ditelusuri kembali ke produk. Contoh biaya tidak langsung adalah biaya asuransi”.

## 2. Berdasarkan hubungan antara biaya dan volume aktivitas

Jumlah aktivitas perusahaan dapat berfluktuasi sesuai dengan permintaan pasar dan kemampuan perusahaan. Pada saat permintaan pasar meningkat dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan akan menaikkan volume produksinya.

Ketika permintaan turun, perusahaan akan mengurangi produksinya. Perubahan kuantitas ini akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan. Menurut hubungan dengan perubahan aktivitas ini, biaya dibagi menjadi tiga kategori:

### a. Biaya Variabel (*variabel cost*)

Menurut Bambang,dkk (2016: 27), “biaya variabel mengacu pada biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan kegiatan atau produksi, tetapi kuantitas per unit tetap tidak berubah. Karena dipengaruhi oleh jumlah aktivitas, Jadi bila volume aktivitas juga nol, biaya variabel akan menjadi nol. Biaya bahan baku adalah biaya variabel.”

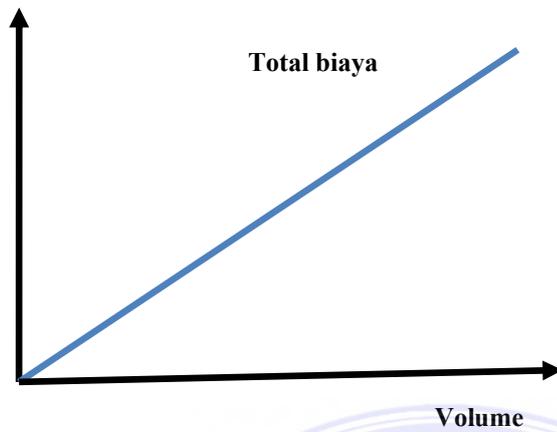
### b. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Menurut Soeharno (2006: 147), “Biaya tetap adalah biaya yang tidak bergantung pada berapa banyak produk yang diproduksi. Misalnya biaya penyusutan mesin. Biaya penyusutan tidak tergantung pada apakah mesin digunakan pada beban penuh., setengah terisi atau tidak digunakan. Biaya tetap harus dikeluarkan sebesar penyusutan yang ditetapkan pertahunnya.”

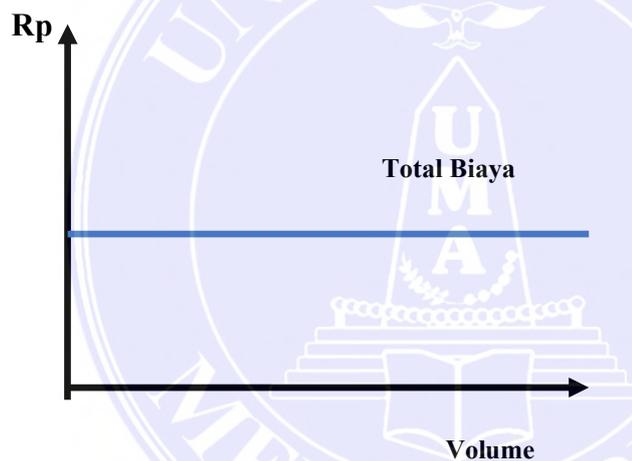
### c. Biaya Campuran (*mixed cost*)

Menurut Bambang,dkk (2016: 27), “Biaya campuran mengacu pada biaya yang besarnya dipengaruhi oleh banyaknya kegiatan perusahaan tetapi tidak proporsional”. Contoh biaya campuran adalah tagihan listrik.

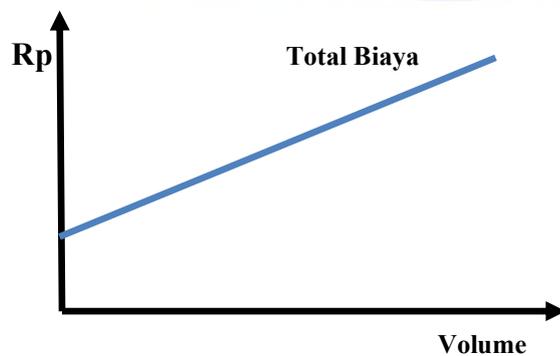
### Biaya Variabel



### Biaya Tetap



### Biaya Campuran



**Gambar II.1**  
**Grafik biaya variabel, biaya tetap dan biaya campuran**

### 3. Berdasarkan Elemen Biaya Produksi

Fungsi pokok perusahaan terutama perusahaan manufaktur terdiri atas fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum. Fungsi produksi mencakup berbagai aktivitas yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi. Fungsi pemasaran adalah berbagai kegiatan menjual produk kepada pembeli. Fungsi administrasi adalah untuk mendukung fungsi lainnya.

Menurut Erlina dkk (2016:28) menjelaskan bahwa “Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.”

Berdasarkan klasifikasi biaya produksi, biaya tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

#### a. **Biaya Bahan Baku (*raw material cost*).**

Menurut Bambang dkk. (2016: 29), “harga pokok bahan baku mengacu pada nilai bahan baku yang akan diubah menjadi produk jadi selama proses produksi.”

Sebagai contoh untuk membuat buku diperlukan bahan kertas, tinta, lem, dan benang. Nilai bahan yang paling banyak untuk membuat buku adalah kertas maka biaya kertas ini akan dimasukkan kedalam biaya bahan baku. Bahan –bahan yang lain karena jumlahnya tidak material, dianggap sebagai bahan penolong dan akan dikelompokkan kedalam biaya *overhead* pabrik.

Menurut Dody (2016:29) menjelaskan bahwa “Biaya tenaga kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi”. Biaya tenaga kerja dibedakan menjadi dua kategori yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Menurut Nurofik (2016:29) menjelaskan bahwa “Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi

barang jadi. Upah para pemotong kain dalam perusahaan pakaian, upah karyawan bagian produksi, dan upah para karyawan bagian pembungkus akhir barang jadi adalah contoh biaya tenaga kerja langsung.”

Menurut Lita (2016: 29), “biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah atau gaji yang tidak terkait langsung dengan produksi produk jadi. Contoh biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah, tunjangan, dan biaya kesejahteraan ”

### **b. Biaya Overhead Pabrik**

Menurut Bambang (2016 :29),” Biaya tidak langsung pabrik mengacu pada biaya yang dikeluarkan oleh pabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.”

Menurut Bustami (2009: 219), “biaya tidak langsung pabrik harus diperhatikan yang akan dibebankan pada produk untuk menentukan besarnya biaya yang harus dibebankan pada produk tersebut”.

#### **Ciri-ciri yang perlu diperhatikan adalah:**

1. Hubungan antara overhead pabrik dan produk atau output. Karena biaya overhead pabrik adalah bagian dari biaya produk, maka perlu untuk menghitung biaya pembebanan biaya overhead pabrik pada produk, tetapi karena biaya ini tidak dapat langsung ditelusuri ke produk akhir (seperti biaya bahan baku langsung wajib), Sulit untuk menghitung beban overhead pabrik dan tenaga kerja langsung. Oleh karena itu, untuk membebankan biaya overhead pabrik yang dapat dikaitkan dengan produk secara wajar, perlu

mempertimbangkan hubungan antara biaya overhead pabrik dan produk atau keluaran.

2. Biaya tidak langsung pabrik berhubungan dengan elemen biaya yang berkaitan dengan perubahan biaya tidak langsung pabrik dan perubahan output. Jika overhead pabrik terkait dengan perubahan output, overhead pabrik dapat dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

#### **4. Berdasarkan fungsi utama perusahaan**

Fungsi utama perusahaan manufaktur meliputi fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum. Menurut fungsi utama perusahaan, biaya dapat dibagi menjadi tiga kategori :

##### **a. Biaya produksi (*production cost*).**

Menurut Lita (2016: 30), “Biaya produksi mencakup tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya tidak langsung pabrik”.

##### **b. Beban umum dan administrasi.**

Menurut penjelasan Bambang (2016: 31), “Biaya administrasi dan umum mengacu pada biaya pengarahan, pengoperasian dan pengendalian produksi produk jadi perusahaan.” Beban administrasi dan umum meliputi upah, beban sewa dan peralatan kantor.

##### **c. Biaya Pemasaran (*marketing expense*).**

Menurut Dody (2016:31) menjelaskan bahwa “Biaya pemasaran meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa.” Contoh biaya pemasaran adalah biaya gaji pegawai pemasaran dan biaya iklan.

## 5. Berdasarkan hubungan biaya dan proses manajemen utama

Menurut penjelasan Siregar,dkk (2016: 31), “Proses utama manajemen meliputi perencanaan, pengendalian dan evaluasi kinerja”.

Untuk menjalankan fungsi manajemen utama yang dijelaskan di atas, beberapa istilah biaya sering digunakan. Berbagai ketentuan biaya termasuk:

- a. **Biaya standar (biaya standar).**Biaya standar mengacu pada biaya yang harus ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan suatu produk atau melakukan suatu kegiatan.
- b. **Biaya actual (*actual cost*).**Biaya sebenarnya adalah biaya sebenarnya yang dikeluarkan untuk membuat produk atau menjalankan aktivitas.
- c. **Biaya terkendali (*controllable cost*).**Biaya pengendalian adalah biaya yang dapat dipengaruhi secara langsung oleh manajer pada tingkat tertentu.
- d. **Biaya tidak terkendali (*uncontrollable cost*).**Biaya yang tidak dapat dikendalikan adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi secara langsung oleh seorang manajer pada tingkat tertentu.
- e. **Biaya komitmen (*committed cost*).** Biaya yang dikeluarkan untuk mempertahankan kemampuan organisasi dalam kegiatan produksi, pemasaran dan manajemen.
- f. **Biaya diskresioner (*discretionary cost*).**Biaya tambahan tergantung pada biaya kebijakan manajemen.
- g. **Biaya relevan (*relevant cost*).** Biaya terkait adalah biaya masa depan dan berbeda dari metode alternatif lain.

**h. Biaya kesempatan (*opportunity cost*).** Biaya kesempatan / peluang adalah keuntungan yang dikorbankan saat memilih keputusan alternatif dan mengabaikan alternatif lain.

## **2.3 Biaya Pencegahan (*prevention cost*)**

### **2.3.1 Pengertian Biaya Pencegahan**

Dalam meningkatkan kualitas produk akan berdampak pada meningkatnya daya saing perusahaan sehingga penjualan akan ikut meningkat. Tentunya dalam membuat ataupun mempertahankan kualitas produk, perusahaan harus memperhatikan biaya pencegahan sehingga bisa menghilangkan penyebab kerusakan agar tidak terulang kembali.

Menurut Samryn (2012: 308), “biaya pencegahan mengacu pada biaya pencegahan kerusakan produk akhir. Biaya ini mencakup biaya yang berhubungan dengan perancangan, pengimplementasian, dan pemeliharaan system kualitas. Jika terjadi kenaikan biaya pencegahan, perusahaan mengharapkan terjadinya penurunan biaya kegagalan. Jadi biaya pencegahan terjadi dalam rangka untuk menurunkan jumlah unit produk atau jasa yang mengalami ketidaksesuaian.”

Menurut Garrison, dkk. (2008: 83) “Cara paling efektif untuk meminimalkan biaya kualitas tetapi tetap menjaga kualitas tinggi adalah dengan menghindari masalah yang berhubungan dengan kualitas sedini mungkin.”

Dari definisi para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa Biaya pencegahan berkaitan dengan aktivitas untuk mengurangi jumlah produk atau jasa yang cacat. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah terjadinya cacat

akan jauh lebih rendah atau minim dibandingkan harus memperbaiki produk cacat yang telah terjadi.

### 2.3.2 Contoh Biaya Pencegahan

Biaya pencegahan terjadi dalam rangka untuk menurunkan jumlah unit produk atau jasa yang mengalami ketidaksesuaian. Untuk mencegah kerusakan produk yang dihasilkan diperlukan beberapa aktivitas meliputi:

1. Biaya pelatihan mutu. Biaya yang digunakan untuk melakukan program pelatihan internal dan untuk para pegawai untuk mengikuti program eksternal dalam rangka memastikan manufaktur yang tepat, menyampaikan dan memperbaiki produk dan jasa dan untuk meningkatkan mutu. Biaya ini mencakup gaji selama masa pelatihan, biaya instruktur, biaya terkait administrasi, biaya untuk persiapan handbook dan instruksi-instruksi manual.
2. Biaya perawatan peralatan. Biaya tersebut sudah termasuk biaya pemasangan, penyesuaian, perawatan dan pemeriksaan alat produksi.
3. Biaya jaminan bagi pemasok. Biaya ini ditujukan untuk meyakinkan bahwa bahan baku, komponen dan jasa yang diterima diperusahaan memenuhi standar. Biaya ini mencakup biaya pemilihan, evaluasi dan pelatihan pemasok agar sesuai dengan syarat-syarat dari manajemen mutu total
4. Biaya sistem informasi. Biaya ini diperlukan untuk pengembangan data yang dibutuhkan, serta pengukuran, audit, dan pelaporan data terkait mutu.

5. Desain ulang produk dan peningkatan proses. Biaya ini ditujukan untuk mengeliminasi atau mengurangi masalah terkait mutu.
6. Lingkungan mutu. Biaya ini mencakup biaya untuk membangun dan mengoperasikan siklus kendali mutu untuk mengidentifikasi masalah mutu dan untuk menawarkan solusi untuk meningkatkan mutu barang dan jasa.

Biaya pencegahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi biaya pemeliharaan TM (Excl.Pemupukan) dan biaya pemeliharaan mesin & instalasi.

a) Biaya Pemeliharaan Mesin

Mesin produksi yang baik sangat menentukan terhadap output yang nantinya akan dihasilkan. Diperlukan proses pemeliharaan yang baik dan terencana atas mesin dan peralatan produksi yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan mesin-mesin yang baik.

b) Biaya Pemeliharaan TM (Tanaman Menghasilkan)

Biaya mengacu pada komoditas atau bagian dari biaya komoditas yang telah digunakan atau dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan. Biaya pemeliharaan pabrik produksi dinyatakan dalam Rp / ton karena merupakan biaya pengembangan yaitu pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dari produksi. Pemeliharaan tanaman mempunyai tujuan untuk membuat kondisi lingkungan pertumbuhan terbaik untuk mencapai pertumbuhan dan produksi tanaman budidaya yang terbaik.

### 2.3.3 Indikator Biaya Pencegahan

Menurut Baldric Siregar,dkk (2013 :293),”Praktik bisnis yang baik biaya kualitas tidak melebihi 2,5% dari total penjualan.”

Dengan begitu untuk mengetahui berapa persen biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk biaya pencegahan maka dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Biaya Pencegahan} = \frac{\text{Biaya Pencegahan total}}{\text{Penjualan Total}} \times 100\%$$

Sumber : Baldric Siregar dkk

Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak biaya pencegahan yang dikeluarkan perusahaan maka semakin banyak produk berkualitas yang dihasilkan tetapi tetap tidak lebih dari 2,5% dari total penjualan.

## 2.4 Biaya Penilaian (*appraisal cost*)

### 2.4.1 Pengertian Biaya Penilaian

Menurut Hansen dan Mowen, Arnos Kwary (2016: 262) menerjemahkannya ke dalam bahasa, yang menunjukkan bahwa “penilaian biaya adalah untuk menentukan apakah produk dan layanan memenuhi persyaratan atau kebutuhan pelanggan”.

Penerimaan produk melibatkan pengumpulan sampel dari batch-batch barang jadi untuk menentukan apakah mereka memenuhi tingkat kualitas yang dapat diterima. Penerimaan proses melibatkan pengumpulan sampel barang-barang ketika dalam proses untuk melihat apakah proses tersebut berjalan dalam control dan memproduksi barang-barang yang tidak cacat,jika tidak maka proses itu diberhentikan sampai tindakan perbaikan dilakukan.

Peneliti menyimpulkan bahwa setiap komponen dan produk cacat harus diketahui sedini mungkin. Biaya penilaian dijadikan sebagai alat untuk mengidentifikasi produk sebelum produk dikirimkan kepada konsumen.

#### 2.4.2 Contoh Biaya Penilaian

Biaya penilaian bisa disebut biaya inspeksi yang terjadi dalam hubungannya dengan proses untuk mencegah agar tidak terdapat produk cacat sebelum produk dikirim kepada para pelanggan. Dengan begitu, diperlukan beberapa biaya untuk menilainya yaitu :

1. Biaya pemeriksaan dan pengujian bahan baku yang di beli.
2. Pemeriksaan kualitas produk.
3. Evaluasi persediaan.

Biaya penilaian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi biaya inspeksi bahan baku, biaya inspeksi proses produksi, dan biaya inspeksi barang jadi.

##### a) Biaya Inspeksi Bahan Baku

Inspeksi bahan baku sangat penting dilakukan karena tinggi rendahnya kualitas produk jadi sangat ditentukan oleh kualitas bahan baku. Aktivitas ini dilakukan baik secara berkala (mingguan) maupun secara insidental (pada saat bahan baku masuk ke pabrik). Biaya-biaya yang timbul pada saat aktivitas inspeksi dan pengawasan bahan baku, bahan pembantu, dan produk jadi meliputi biaya tenaga kerja dibagian gudang untuk mengecek kualitas bahan baku.

#### b) Biaya Inspeksi Proses Produksi

Inspeksi proses merupakan salah satu kegiatan untuk menjamin berjalannya proses produksi dengan semestinya. Inspeksi proses ini dilakukan oleh bagian pengolahan dan dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan terhadap proses produksi. Sehingga kesalahan dan penyimpangan yang terjadi selama proses produksi dapat segera diketahui dan dapat melakukan penghentian proses dan melakukan perbaikan. Biaya-biaya yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya tenaga kerja untuk pengawas mesin.

#### c) Biaya Inspeksi Barang Jadi

Proses ini terdiri atas penyortiran, penimbangan yang sesuai dengan ukuran yang ditentukan perusahaan dan pengepakan produk sebelum dikirim ke pelanggan.

### 2.4.3 Indikator Biaya penilaian

Menurut penjelasan Baldric Siregar et al. (2013: 293), “Praktik bisnis yang baik, biaya kualitas yang ideal tidak melebihi 2,5% dari total pendapatan penjualan”.

Dengan begitu untuk mengetahui berapa persen biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk biaya penilaian maka dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Biaya Penilaian} = \frac{\text{Biaya Penilaian Total} \times 100\%}{\text{Penjualan Total}}$$

Sumber : Baldric Siregar dkk

Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak biaya penilaian yang dikeluarkan perusahaan maka harapannya semakin banyak produk berkualitas yang dihasilkan tetapi tidak lebih dari 2,5% dari total penjualan.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dari tabel II.1 sebagai berikut :

**Tabel II.1**  
**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
Rio Putra Dan Dede Abdul Hasyir (2016)	Pengaruh Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian terhadap Kuantitas Produk Cacat pada PT.Yasako	Variabel Independent: X1:Biaya pencegahan X2 : biaya penilaian  Variabel Dependent: Kuantitas Produk Cacat	Biaya pencegahan dan biaya penilaian secara bersama-sama berpengaruh terhadap penurunan kuantitas produk cacat.
Intan Dahliani Dewi (2019)	Pengaruh biaya pencegahan,biaya penilaian,biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal terhadap efisiensi biaya produksi pada PT. Pindad (persero)	Variabel independent : biaya pencegahan,biaya penilaian,biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal  Variabel dependent : efisiensi biaya produksi	Biaya Pencegahan, Biaya, Penilaian, Biaya Kegagalan Internal dan Biaya Kegagalan Eksternal berpengaruh terhadap Efisiensi Biaya Produksi PT. Pindad (Persero).
Nita Andriasih (2002)	Analisis Biaya Kualitas pada PT. Primatecxo	Variabel Independent: Biaya Kualitas  Variabel Dependent: Penjualan	Biaya kualitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap penjualan pada PT.Primatecxo
Eva Faridah (2015)	Pengaruh biaya kualitas terhadap penentuan harga pokok produksi pada perusahaan cahaya baru Putra	Variabel independent : biaya kualitas  Variabel dependent : penentuan harga pokok produksi	biaya kualitas berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi pada Perusahaan

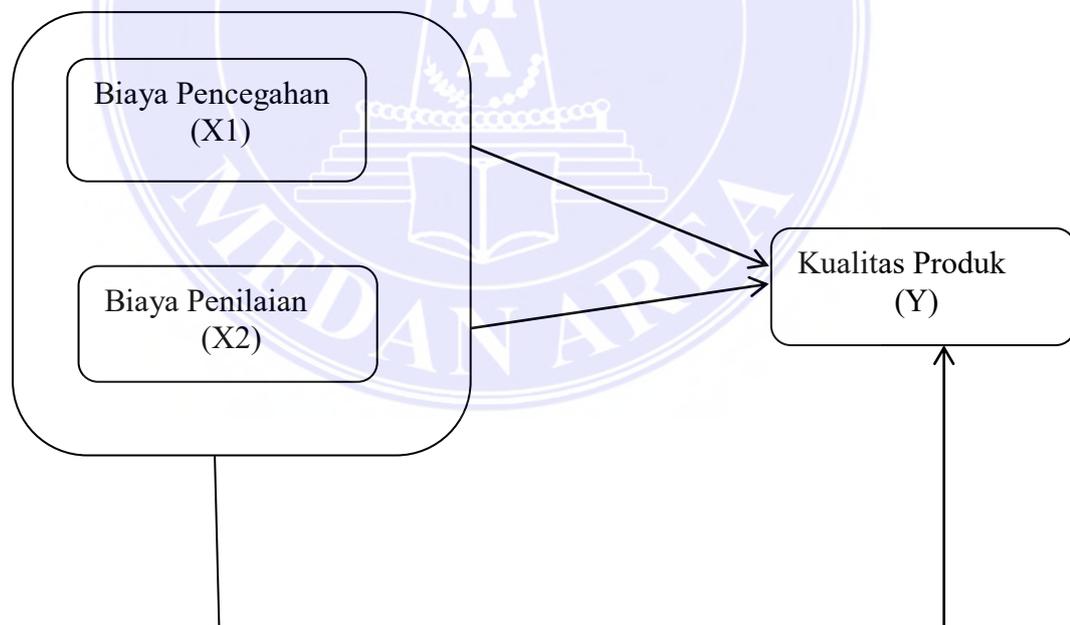
			Cahaya Baru Putra. Hal ini terlihat dalam alokasi biaya kualitas pada perusahaan ini sudah baik dan penentuan harga pokok produksi pada perusahaan ini sudah tepat.
Arie Erviansyah (2013)	Analisis pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada PT.Nusa Toyotetsu Corporation	Variabel independent : Biaya kualitas Variabel dependent : produk rusak	biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh negatif secara langsung terhadap biaya kegagalan internal
Anti Septi Permata Putri (2018)	Pengaruh biaya pencegahan,biaya penilaian,biaya kegagalan internal terhadap produk cacat pada PT.Muara griya lestari	Variabel independent : biaya pencegahan,biaya penilaian,biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal Variabel Dependent : produk cacat	PT. Muara Griya Lestari telah mengeluarkan biaya pencegahan, biaya penilaian, dan biaya kegagalan internal untuk meminimalisir adanya produk cacat dan mencegah terjadinya kemungkinan yang dapat menimbulkan kerugian bagi pihak pengelola perusahaan dimasa yang akan datang
Esterlyn Marasih Silalahi (2016)	Pengaruh Biaya Pencegahan (Kualitas) Terhadap Produk Cacat pada PT. Massindo Karya Prima Binjai	Variabel Independent : biaya kualitas Variabel dependent : produk cacat	peningkatan biaya pencegahan (kualitas) berpengaruh secara signifikan dalam penurunan jumlah produk cacat.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel dependent (terikat). Pada penelitian sebelumnya variabel dependent yang digunakan adalah kuantitas produk cacat, efisiensi biaya produksi, penentuan harga pokok produksi dan terhadap produk cacat sedangkan peneliti ini menggunakan variabel kualitas produk.

## 2.6 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2015:60) menjelaskan bahwa “Kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.”

Dalam penelitian ini dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar II.2**  
**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas,dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independent) yaitu biaya pencegahan (X1) dan biaya penilaian (X2) mempengaruhi variabel terikat (dependent) yaitu kualitas produk (Y) baik secara simultan maupun parsial.

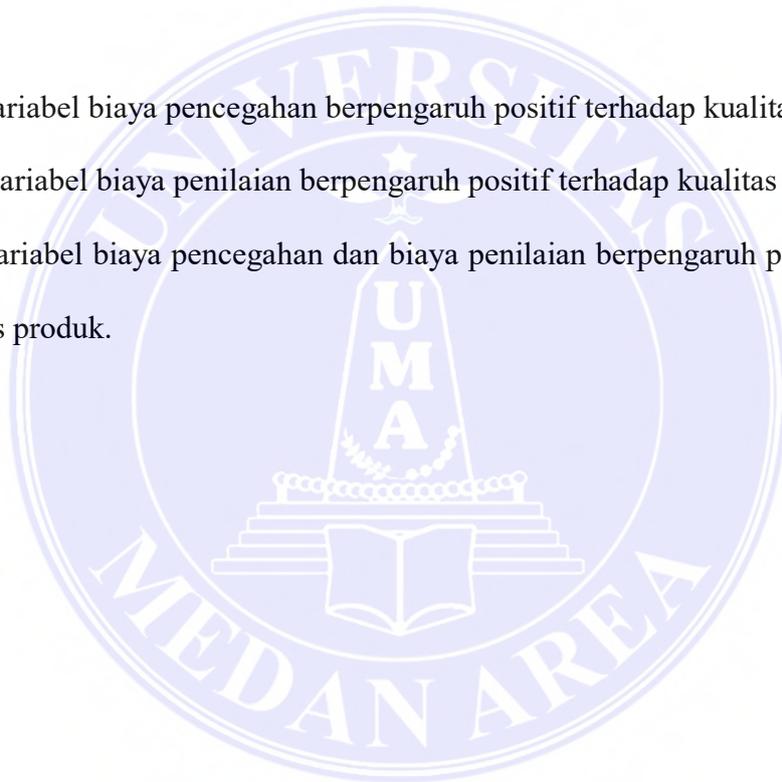
## 2.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas,maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Variabel biaya pencegahan berpengaruh positif terhadap kualitas produk.

H2 : Variabel biaya penilaian berpengaruh positif terhadap kualitas produk.

H3 : Variabel biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh positif terhadap kualitas produk.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis, lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian bentuk asosiatif. Menurut Sugiyono (2008:11) menjelaskan bahwa “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan seberapa eratnya hubungan keduanya.”

##### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini dengan mengambil data-data yg ada pada perusahaan yaitu pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV yang berada di Jalan Letjen Suprpto No.2 Medan.

##### **3.1.3 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2019 sampai dengan Oktober 2020.

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	2019			2020				
		Okt	Nov	Des	Jan	Jun	Jul	Agst	Okt
1	Pengajuan Judul Skripsi								
2	Pembuatan Proposal								
3	Bimbingan Proposal								
4	Seminar Proposal								
5	Pengumpulan Data dan Analisis Data								
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi								
7	Seminar Hasil								
8	Sidang Meja Hijau								

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) menjelaskan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh laporan biaya pencegahan, laporan biaya penilaian dan laporan kualitas produk Teh.

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 116), “sampel adalah sebagian dari populasi dan dapat diwakili oleh seluruh populasi”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik yang menggunakan standar atau metode tertentu untuk mengambil sampel sumber data.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah :

1. Laporan Biaya Pencegahan Teh Triwulan tahun 2010-2018.
2. Laporan Biaya Penilaian Teh Triwulan tahun 2010-2018.
3. Laporan Kualitas Produk Teh Triwulan tahun 2010-2018.

### 3.3 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut Kotler dan Armstrong (2014:11) menjelaskan bahwa “Kualitas produk adalah kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal ini termasuk keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketetapan, kemudahan pengoperasian, dan reparasi produk juga atribut produk lainnya”.

Dalam penelitian ini, kualitas produk yang digunakan adalah kualitas produk Teh pada unit usaha Bah Butong.

## 2. Variabel Independent (Variabel X1 dan X2)

Menurut Kautsar (2017:205) menjelaskan bahwa “Biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi dalam upaya mencegah adanya produk dengan kualitas tidak baik”.

Menurut Farid (2017:205) menjelaskan bahwa “Biaya penilaian adalah biaya yang terjadi untuk menentukan apakah suatu produk memenuhi karakteristik yang ditetapkan atau sesuai dengan permintaan konsumen atau tidak. Biaya penilaian dikeluarkan dalam proses mengungkap cacat suatu produk.”

**Tabel III.2**  
**Tabel Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator
1.	Biaya Pencegahan (X1)	Rasio Biaya pencegahan = $\frac{\text{Biaya pencegahan total} \times 100\%}{\text{Penjualan Total}}$
2.	Biaya Penilaian (x2)	Rasio biaya penilaian = $\frac{\text{Biaya penilaian Total} \times 100\%}{\text{Penjualan Total}}$
3.	Kualitas Produk (Y)	Kuantitas produk yang dijual

Sumber : Baldric Siregar dkk

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 13), “Metode penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, menggunakan alat

penelitian. Data pengumpulan, analisis data, kuantifikasi / statistik, tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut penjelasan Supomo (2002: 147), "Penjelasan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)".

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data berupa laporan biaya pencegahan, laporan biaya penilaian dan laporan kualitas produk.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014: 277), "Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi bahwa dua atau lebih variabel independen dari variabel dependen (kriteria) dimanipulasi (naik turunnya variabel dependen. Jika variabel dependen bertambah atau berkurang, maka memprediksi status variabel dependen (kriteria) (naik dan turun nilai). Oleh karena itu, jika jumlah variabel independen minimal 2 maka akan dilakukan analisis regresi berganda.

Menurut penjelasan Sugiyono (2014: 277), "Persamaan regresi linier berganda yang didefinisikan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

Y = Kualitas Produk

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$x_1$  = Biaya Pencegahan

$x_2$  = Biaya Penilaian

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS yaitu :

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:207), menjelaskan definisi metode statistik deskriptif adalah sebagai berikut "Metode statistik deskriptif adalah informasi statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi."

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki fungsi untuk mengetahui apakah antar variabel bebas memiliki korelasi yang tinggi. Jika terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya akan terganggu. Dengan melihat nilai Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF), maka akan diketahui ada tidaknya hambatan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

### 1. Nilai Tolerance

Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0.10 maka dapat disimpulkan telah terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai toleransi lebih besar dari 0.10 maka multikolinieritas tidak akan terjadi.

### 2. Variance Inflation Coefficient (VIF)

Jika nilai  $VIF > 10$  atau lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya bias dalam penelitian, yaitu ketidaksamaan variasi residual dari semua pengamatan dalam model regresi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji scatter plot, dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksinya) dengan SRESID (nilai residunya). Output dari uji scatter plot yang baik adalah adanya titik-titik yang menyebar dan melebar, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi penyimpangan dari hipotesis klasik, yaitu korelasi antara residual observasi dalam model regresi dengan observasi lainnya. Autokorelasi muncul dikarenakan observasi dalam waktu yang

panjang dan saling berkaitan dengan yang lainnya. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi yaitu dengan melakukan uji Durbin Watson.

### 3. Uji Hipotesis

Hasil uji regresi linier sederhana ataupun uji regresi berganda terdiri dari beberapa hasil yang digunakan sebagai pengujian hipotesis antara lain sebagai berikut :

#### a. Uji t (uji secara parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Output uji t adalah tabel coefficients, jika nilai signifikan pada tabel coefficient lebih kecil dari 0,05, artinya secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

#### b. Uji F (uji secara simultan)

Uji f untuk mengetahui secara bersama apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Outputnya adalah tabel anova, jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat .

#### c. Koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien korelasi (R) menjelaskan tingkat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Jika nilai r lebih besar dari 0,5 maka nilai r dikatakan baik, karena nilai r berada diantara 0 dan 1.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menguji sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjawab variabel independen (biaya pencegahan dan biaya evaluasi) dapat menjelaskan variabel dependen (kualitas produk).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data dalam penelitian mengenai pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap kualitas produk yang dilakukan di PT.Perkebunan Nusantara IV Medan. Berikut adalah penjelasannya :

1. Secara parsial biaya pencegahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk. karena setiap tahunnya biaya pencegahan berbeda-beda tetapi perusahaan mampu mengendalikan biaya dengan baik.
2. Secara parsial biaya penilaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk karena setiap tahunnya biaya penilaian mengalami kenaikan dan penurunan tetapi saat ada kenaikan angka biaya penilaian masih tergolong wajar atau standart. Hal ini disebabkan perusahaan mampu mengendalikan biaya dengan baik.
3. Secara simultan biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh positif terhadap kualitas produk.

#### 5.2. Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan agar mampu menciptakan produk yang berkualitas dengan biaya yang minimalkan biaya-biaya produksi maka perusahaan harus mampu meningkatkan biaya kontrolnya yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian.

## 2. Bagi Akademisi

Untuk peneliti selanjutnya apabila menggunakan objek penelitian yang sama sebaiknya menambahkan variabel yang lebih banyak, menambah periode dan dengan tempat penelitian yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Stout dan Cokins. (2014). *Manajemen biaya edisi 5 buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Burgstahler, David. dkk. (2014). *Pengantar Akuntansi Manajemen edisi keenam belas, jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. (2008). *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Garrison, dkk. (2008). *Akuntansi manajerial buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen. (2001). *Manajemen biaya buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hansen, Don R & Mowen, Maryanne M dalam Kwary, Deny Arnos. (2016). *Akuntansi Manajerial buku 2, Edisi 8*. Jakarta : Salemba Empat.
- <https://www.ptpn4.co.id/tentang-kami/visi-misi/>
- Indriantoro dan Bambang. (2002). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Kotler, Philip & Armstrong. (2008). *Prinsip –Prinsip Pemasaran*. Edisi 12 Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. (2014). *Principles of Marketing*. 15<sup>th</sup> Edition. New Jersey: Pearson Education limited.
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller. (2016). *Marketing Management*. 15<sup>th</sup> Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Prawironegoro. (2008). *Akuntansi manajemen edisi 2*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Salman, dkk. (2017). *Akuntansi manajemen*. Jakarta : Indeks.
- Samryn, L. (2001). *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Samryn, L. (2012). *Akuntansi Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, Baldrick Suropto, Bambang, Widodo Lo, Eko Hapsoro, Dodi & Biyanto Frasto. (2015). *Akuntansi Biaya*. Jakarta ; Salemba Empat.

- Soeharno.(2006). *Ekonomi manajerial*.Yogyakarta : Andi.
- Sugiyono. (2009). *Metode pendidikan pendekatan kualitatif,kuantitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.(2012). *Metode penelitian bisnis*.Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suripto,Bambang. (2016). *Akuntansi Biaya EDISI 2*.Jakarta : Salemba Empat.
- Supriyono.(2002). *Akuntansi Biaya Dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju Dan Globalisasi*.Yogyakarta : BPFE.
- Tjiptono,fandy. (2008). *Strategi pemasaran,edisi 3*. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono,Fandy& Chandra. (2016).*Service Quality Satisfaction*. Yogyakarta: Andi.
- Utari,dewi.dkk. (2016). *Akuntansi manajemen.Edisi keempat*.Jakarta : Mitra WacanaMedia





**Biaya Pemeliharaan Mesin dan Instalasi  
PT.Perkebunan Nusantara IV**

Tahun	Triwulan	Biaya Pemeliharaan Mesin dan Instalasi
2010	I	1.139.717.399
	II	1.588.515.533
	III	1.484.011.226
	IV	2.284.908.073
2011	I	1.202.947.717
	II	1.136.376.936
	III	1.586.662.794
	IV	1.145.127.119
2012	I	553.113.691
	II	338.544.890
	III	333.544.890
	IV	551.474.625
2013	I	399.488.153
	II	488.819.653
	III	586.933.357
	IV	560.758.718
2014	I	567.927.403
	II	1.006.611.569
	III	997.398.583
	IV	1.079.124.014
2015	I	911.889.578
	II	1.236.631.246
	III	955.973.460
	IV	676.460.575
2016	I	1.137.498.392
	II	1.713.482.633
	III	1.107.582.753
	IV	857.041.865
2017	I	906.099.713
	II	819.205.792
	III	1.504.980.050
	IV	1.233.818.237
2018	I	1.432.059.939
	II	1.1464.391.44
	III	1.336.707.113
	IV	1.551.269.347

**Sumber : Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan**

**Biaya Pemeliharaan TM (Tanaman Menghasilkan)  
PT.Perkebunan Nusantara IV**

Tahun	Triwulan	biaya pemeliharaan TM (excl pemupukan)
2010	I	6.293.481.104
	II	6.203.434.991
	III	4.873.302.272
	IV	4.123.927.437
2011	I	4.746.195.351
	II	5.923.985.067
	III	5.143.443.948
	IV	3.236.225.101
2012	I	2.968.422.876
	II	2.173.076.197
	III	1.860.032.163
	IV	2.106.262.010
2013	I	3.434.085.304
	II	2.986.748.746
	III	2.787.974.255
	IV	2.825.175.349
2014	I	3.287.696.183
	II	3.309.804.377
	III	2.856.819.474
	IV	2.649.603.677
2015	I	3.793.216.820
	II	3.818.544.807
	III	3.551.850.631
	IV	2.923.939.224
2016	I	3.726.137.658
	II	4.997.057.308
	III	3.574.835.280
	IV	3.542.361.458
2017	I	4.182.233.549
	II	4.894.690.664
	III	3.987.395.216
	IV	3.436.815.523
2018	I	4.206.589.118
	II	4.479.012.756
	III	3.715.143.485
	IV	3.125.068.748

**Sumber : Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV**

**Biaya Inspeksi Bahan Baku  
PT.Perkebunan Nusantara IV**

Tahun	Triwulan	Biaya Inspeksi Bahan Baku
2010	I	316,350,097
	II	351,207,179
	III	417,389,266
	IV	355,299,692
2011	I	326,418,295
	II	363,424,008
	III	534,290,789
	IV	516,942,582
2012	I	534,047,750
	II	982,288,386
	III	519,982,800
	IV	503,366,633
2013	I	522,166,110
	II	529,556,553
	III	546,278,046
	IV	407,933,264
2014	I	495,789,939
	II	520,003,202
	III	466,068,476
	IV	421,923,265
2015	I	448,494,408
	II	403,281,896
	III	154,029,224
	IV	676,460,575
2016	I	125,773,441
	II	242,120,366
	III	164,157,415
	IV	216,661,539
2017	I	169,220,533
	II	215,058,150
	III	155,619,438
	IV	140,974,550
2018	I	163,598,344
	II	268,664,425
	III	207,156,332
	IV	186,925,039

**Sumber : Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV**

**Biaya Inspeksi Proses Produksi  
PT.Perkebunan Nusantara IV**

Tahun	Triwulan	Biaya Inspeksi Proses Produksi
2010	I	376.308.666
	II	402.251.327
	III	455.902.776
	IV	316.403.926
2011	I	326.418.295
	II	363.424.008
	III	53.429.0789
	IV	516.942.582
2012	I	194.735.443
	II	151.848.572
	III	142.556.061
	IV	12.580.814
2013	I	121.754.121
	II	147.930.657
	III	150.447.405
	IV	125.571.473
2014	I	141.498.676
	II	18.011.0478
	III	161.312.701
	IV	134.646.690
2015	I	153.856.144
	II	173.650.586
	III	106.724.380
	IV	72.680.785
2016	I	73.180.785
	II	100.480.785
	III	50.787.190
	IV	78.002.945
2017	I	27.272.092
	II	40.947.092
	III	40.908.138
	IV	58.044.184
2018	I	54.908.138
	II	14.9671.207
	III	106.621.334
	IV	23.831.111

**Sumber : Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV**

**Biaya Pengepakan Produk Teh  
PT.Perkebunan Nusantara IV**

Tahun	Triwulan	Biaya Pengepakan
2010	I	1.070.820.471
	II	1.141.944.761
	III	1.064.191.726
	IV	1.127.081.111
2011	I	1.035.557.224
	II	1.228.971.903
	III	1.164.595.635
	IV	1.127.601.146
2012	I	671.729.759
	II	671.622.264
	III	510.234.542
	IV	556.494.178
2013	I	562.111.600
	II	737.172.202
	III	610.498.757
	IV	754.464.962
2014	I	706.154.007
	II	728.851.635
	III	254.885.224
	IV	1.766.055.264
2015	I	784.086.139
	II	1.071.581.695
	III	1.011.730.505
	IV	1.004.358.058
2016	I	1.191.845.187
	II	1.379.955.236
	III	1.045.314.629
	IV	745.544.767
2017	I	1.208.209.411
	II	1.314.230.669
	III	1.086.415.692
	IV	660.849.421
2018	I	1.189.187.623
	II	849.878.136
	III	562.634.366
	IV	1.715.832.146

**Sumber : Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV**

### Deskripsi Data Penelitian

No	Tahun	Triwulan	Biaya Pencegahan (%)	Biaya Penilaian (%)	Kualitas Produksi (Ton)
1	2010	I	42,83	10,16	8,61
2		II	17,92	4,36	8,61
3		III	9,49	2,89	8,61
4		IV	9,51	2,67	8,61
5	2011	I	16,05	4,55	8,97
6		II	11,53	3,19	8,97
7		III	11,11	3,68	8,97
8		IV	7,01	3,46	8,97
9	2012	I	7,55	3,00	4,45
10		II	5,30	3,81	4,45
11		III	3,78	2,02	4,45
12		IV	4,75	1,95	4,45
13	2013	I	8,96	2,82	4,89
14		II	7,45	3,03	4,89
15		III	5,85	2,27	4,89
16		IV	5,42	2,06	4,89
17	2014	I	6,53	2,27	6,12
18		II	7,41	2,45	6,12
19		III	6,22	1,42	6,12
20		IV	5,37	3,35	6,12
21	2015	I	10,29	3,03	7,38
22		II	9,89	3,23	7,38
23		III	8,79	2,48	7,38
24		IV	6,58	3,21	7,38
25	2016	I	12,89	3,69	8,15
26		II	11,67	2,99	8,15
27		III	7,59	2,04	8,15
28		IV	7,07	1,67	8,15
29	2017	I	10,05	2,77	8,43
30		II	11,08	3,04	8,43
31		III	9,80	2,29	8,43
32		IV	22,26	4,09	8,43
33	2018	I	30,37	2,77	7,98
34		II	38,26	1,26	7,98
35		III	33,29	1	7,98
36		IV	32,36	1	7,98

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

## HASIL UJI STATISTIK

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BIAYA PENILAIAN	36	1	10	2.58	2.005
KUALITAS PRODUK	36	4	9	7.11	1.687
BIAYA PENCEGAHAN	36	3	43	15.75	8.358
Valid N (listwise)	36				

### 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

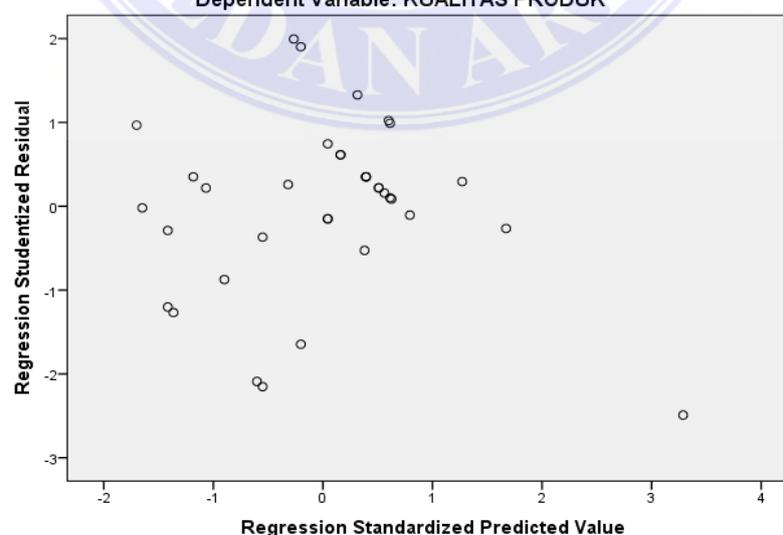
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collineari
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
						(Constant)
1 BIAYA PENCEGAHAN	.147	.024	.731	6.172	.000	.94
BIAYA PENILAIAN	.360	.100	.428	3.619	.001	.94

a. Dependent Variable: KUALITAS PRODUK

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: KUALITAS PRODUK



#### 4. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 <sup>a</sup>	.565	.539	1.146	1.614

a. Predictors: (Constant), BIAYA PENILAIAN, BIAYA PENCEGAHAN

b. Dependent Variable: KUALITAS PRODUK

### HASIL UJI HIPOTESIS

#### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	BIAYA PENCEGAHAN	.147	.024	.731	6.172	.000
	BIAYA PENILAIAN	.360	.100	.428	3.619	.001

a. Dependent Variable: KUALITAS PRODUK

#### 2. Uji t (secara parsial)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	BIAYA PENCEGAHAN	.147	.024	.731	6.172	.000
	BIAYA PENILAIAN	.360	.100	.428	3.619	.001

a. Dependent Variable: KUALITAS PRODUK

### 3. Uji F (secara simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	56.245	2	28.123	21.428	.000 <sup>b</sup>
Residual	43.310	33	1.312		
Total	99.556	35			

a. Dependent Variable: KUALITAS PRODUK

b. Predictors: (Constant), BIAYA PENILAIAN, BIAYA PENCEGAHAN

### 4. Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 <sup>a</sup>	.565	.539	1.146

a. Predictors: (Constant), BIAYA PENILAIAN, BIAYA PENCEGAHAN

b. Dependent Variable: KUALITAS PRODUK

## SURAT IZIN RISET


**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366870, 7366160, 7364340, 7366701, Fax. (061) 7366998  
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
 Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas\_ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 001 / FEB.2 / 01.10 / XI / 2019  
 Lamp. :  
 Perihal : Izin Research / Survey

28 November 2019

Kepada Yth, Pimpinan  
 PT. Perkebunan Nusantara IV Medan  
 Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara kepada mahasiswa kami :

Nama : RINA YUNITA SEMBIRING  
 N P M : 168330081  
 Program Studi : Akuntansi  
 Judul : Pengaruh Biaya Pencegahan Dan Biaya Penilaian Terhadap Kualitas Produk The Unit Usaha Bah Butong Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Untuk diberi izin Research / survey di Instansi / Perusahaan yang Saudara pimpin. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah suatu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu

Dapat kami tambahkan bahwa Research / survey ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
 Dr. Ansan Effendi, M.Si

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal



## PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

ITOR PUSAT: JL LETJEND SUPRAPTO NO 2 MEDAN  
ITOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 – FAX.: (061) 4573117  
TELP.: (021) 7231662 – FAX.: (021) 7231663

Nomor : 04.11/X/05289/XII/2019

Medan, 10 Desember 2019

Lamp : -

Hal : IZIN RISET SARJANA

Kepada Yth :

DEKAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

JL SEI SERAYU NO 70 A/JL. SETIA BUDI NO 79 B MEDAN

MEDAN

Di - MEDAN

Membalas surat saudara/i nomor 881/FEB.2/01.10/XI/2019 tanggal : 28 Desember 2019,  
Mahasiswa/Siswa/i EKONOMI DAN BISNIS Jurusan AKUNTANSI atas nama :

No.	Nama	NPM	Program Studi / Judul
1.	RINA YUNITA SEMBIRING	168330081	LAPORAN BIAYA KUALITAS PRODUK TEH UNIT USAHA BAH BUTONG TAHUN 2015-2018 LAPORAN LABA RUGI PRODUK TEH UNIT USAHA BAH BUTONG TAHUN 2015-2018

Diizinkan untuk melakukan RISET di PT Perkebunan Nusantara IV sebagai berikut :

Tempat : KANTOR DIREKSI

Bagian / Bidang : AKUNTANSI

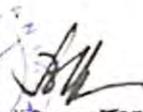
Terhitung mulai tgl. : 16 Desember 2019 s/d 31 Januari 2020

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

- Semua biaya ditanggung oleh siswa/mahasiswa/i yang bersangkutan.
- Yang bersangkutan harus berperilaku sopan serta mematuhi peraturan/ketentuan yang berlaku di tempat pelaksanaan terutama mengenai kerahasiaan data.
- Selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan diwajibkan mengirimkan 1 bundel laporan kepada Direksi PTPN IV cq Bagian SDM.
- Laporan tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada Sekolah/Universitas yang bersangkutan.
- Apabila selama waktu pelaksanaan terjadi kecelakaan baik di dalam/di luar PTPN IV maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
- Yang bersangkutan agar melapor ke GM/Manajer/Kepala Bagian yang dituju pada waktu pelaksanaan.
- Terkait dengan pakaian yang digunakan selama pelaksanaan :
  - SMK/SMA/Sederajat agar memakai pakaian seragam sekolah dan sepatu.
  - Mahasiswa/i/ sederajat agar memakai kemeja putih, bawahan hitam serta memakai jaket almamater dan sepatu. Kecuali pada han tertentu menggunakan pakaian sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.
- Surat keterangan selesai pelaksanaan praktek kerja lapangan/riset dikeluarkan oleh Bagian SDM Kantor Direksi melalui sistem E-Internship berdasarkan permintaan dari Bagian/Distrik/Kebun/Pabrik dimana tempat pelaksanaan aktivitas tersebut.
- Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka Perusahaan akan membenkan sanksi berupa dikeluarkan dari program praktek kerja lapangan/riset.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan. Demikian disampaikan

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
Bagian Sumber Daya Manusia

  
Budi Susanto, SE  
Kepala Bagian

Tembusan :

- KANTOR DIREKSI AKUNTANSI

- Mahasiswa/Siswa Ybs

(Email : rinayunitasembiring@gmail.com) / (No HP : 12345678910)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

- Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/9/21

Access From (repository.uma.ac.id)30/9/21



## PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN  
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 – FAX.: (061) 457311  
TELP.: (021) 7231662 – FAX.: (021) 7231665

### SURAT KETERANGAN

No. 04.11/SK/5289/II/2020

Sehubungan dengan Surat Kami No. 04.11/X/05289/XII/2019 tanggal 10 Desember 2019 mengenai izin RISET, kami sampaikan bahwa Mahasiswa/Siswa/i Jurusan AKUNTANSI UNIVERSITAS MEDAN AREA atas nama :

No.	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI / JUDUL
1	RINA YUNITA SEMBIRING	168330081	PENGARUH BIAYA PENCEGAHAN DAN BIAYA PENILAIAN TERHADAP KUALITAS PRODUK TEH UNIT USAHA BAH BUTONG PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Adalah benar telah selesai melaksanakan Riset/ Pengambilan Data di PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Unit : KANTOR DIREKSI  
Bagian : AKUNTANSI  
Tmt Riset : 16 Desember 2019 s/d 31 Januari 2020

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya hanya untuk kepentingan riset.

Medan, 27 Februari 2020

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

Bagian Sumber Daya Manusia

  
Budi Susanto, SE  
Kepala Bagian